

**MANAJEMEN STRATEGI PADA KETATALAKSANAAN DAN SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN
SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN**

Rina Yuliyanti, Sutrisna Wibawa, Rahmat Mulyono
SD Negeri Donomulyo, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas
Sarjanawiyata Tamansiswa
rina84yulianti@gmail.com, sutrisna65@gmail.com,
rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Education management has at least nine areas to work on. One of the areas to work on is administration and Management Information Systems. Administration and SIM management are correspondence management activities in educational institutions including receiving, recording, processing, duplicating, sending and storing all materials in the administration of education that uses information technology in the form of computers. This management is carried out in educational institutions based on the needs and capabilities of the school. The definition of strategic management is the process of managing an organization which has the stages of formulating, implementing and evaluating decisions for long-term school performance based on its strengths and weaknesses. The aim of this research is to find out strategic management of administration and MIS in the field of educational management. The research method used is library research. Library study is a series of activities in research using methods of collecting library data, reading and taking notes and processing library collection materials. This research uses data sources in the form of books, journals, theses, dissertations and articles. The literature that discusses strategic management of special services most often discusses extracurricular services in improving the quality of educational institutions. Management is carried out through the stages of strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation.

Keywords: *strategic management, administration, management information system*

ABSTRAK

Manajemen pendidikan memiliki paling tidak sembilan bidang garap. Salah satu bidang garap tersebut adalah ketatalaksanaan dan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Manajemen tata usaha dan SIM merupakan kegiatan pengelolaan surat menyurat di lembaga pendidikan meliputi menerima, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan semua bahan dalam penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan teknologi informasi berupa komputer. Manajemen tersebut diselenggarakan di lembaga pendidikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Definisi manajemen strategi adalah proses pengelolaan suatu organisasi yang memiliki tahapan merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan bagi kinerja sekolah dalam jangka panjang berdasar kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen strategi ketatalaksanaan dan SIM dalam bidang garap manajemen pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian

kepustakaan). Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan dalam penelitian dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa buku, jurnal, tesis, disertasi, dan artikel. Literatur-literatur yang membahas manajemen strategik layanan khusus paling banyak dibahas mengenai layanan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Pengelolaan yang dilaksanakan melalui tahap formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Kata Kunci: manajemen strategi, ketatalaksanaan, sistem informasi manajemen

A. Pendahuluan

Definisi manajemen pendidikan yaitu suatu rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. (Arikunto & Yuliana, 2012) Fungsi manajemen yang dilaksanakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan dilaksanakan oleh manajer puncak dan manajer menengah dalam mengelola lembaga pendidikan.

Manajemen strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan administratif yang menentukan kinerja sekolah jangka panjang dengan melihat kekuatan dan kelemahan sekolah. (Bakri, 2023) Di lembaga pendidikan khususnya sekolah, keputusan dibuat oleh kepala sekolah sebagai manajer puncak lembaga. Hal tersebut yang membedakan manajemen strategi dengan manajemen biasa. Manajemen strategi merupakan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan yang mendorong organisasi mampu mencapai tujuannya dan berorientasi pada masa depan agar organisasi dapat berinteraksi di berbagai kondisi dan perubahan yang terjadi. (Kurniadin & Machali, 2016) Definisi manajemen strategi berdasar

beberapa pendapat ahli tersebut yakni proses pengelolaan suatu organisasi yang memiliki tahapan merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan bagi kinerja sekolah dalam jangka Panjang berdasar kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Tujuan manajemen strategi untuk menciptakan efektivitas organisasi untuk jangka panjang. Dengan manajemen strategi, para pemimpin diharapkan dapat memecahkan masalah terkait isu strategi dengan lebih kreatif. Implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan tidak menjamin keberhasilan karena hal itu tergantung pada pelaksanaannya. Untuk itu, diperlukan sumber daya pendidikan sebagai pelaksana manajemen strategi yang memiliki wawasan luas dan komitmen moral yang tinggi agar seluruh proses manajemen terlaksana dengan efektif dan efisien.

Tahap-tahap manajemen strategi meliputi *strategy formulation*, *strategy implementations*, dan *strategy evaluation*. (Kurniadin & Machali, 2016) Hal yang sama dijabarkan oleh Amin bahwa manajemen strategik meliputi tiga proses yakni pembuatan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi/kontrol strategi. (Amin, 2016) Kegiatan dalam formulasi strategi antara lain: 1) pengembangan visi, misi, dan tujuan; 2) pengidentifikasian lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman); 3) penentuan

dan pengembangan strategi. Implementasi strategi merupakan tahapan ketika penerapan strategi yang telah diformulasikan sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan di tahap implementasi strategi meliputi: menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya. Tahap akhir manajemen strategi adalah evaluasi. Tindakan yang dilakukan manajer pada tahap ini adalah meninjau ulang faktor internal dan eksternal, menilai kinerja strategi, melakukan koreksi, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Dengan evaluasi tersebut lembaga pendidikan diharapkan mampu berbenah diri untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Manajemen strategi merupakan sebuah paradigma baru yang diterapkan di organisasi pendidikan. Pada awalnya, manajemen strategi digunakan di perusahaan. Tetapi dalam perkembangannya, organisasi nonprofit seperti sekolah juga menerapkan manajemen strategi. Hal itu terjadi karena manajemen strategi memiliki banyak manfaat. Pertama dapat memberikan penekanan pada analisis eksternal dan internal sebuah organisasi dalam menentukan rencana organisasi. Kedua, manajemen strategis memunculkan tindakan strategis untuk mencapai sasaran organisasi. Ketiga, manajemen strategis merupakan tahap puncak penyempurnaan konsep manajemen.

Bidang garap manajemen pendidikan memiliki ruang lingkup yang cukup banyak karena pengelolaan sekolah meliputi berbagai sumber daya. Ruang lingkup menurut objek garapan manajemen pendidikan didasarkan pada kegiatan utama sekolah yaitu proses pembelajaran. Objek garapan tersebut meliputi kurikulum, peserta

didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, peserta didik, ketatalaksanaan, layanan khusus, kepemimpinan, dan supervisi.

Manajemen strategi ketatalaksanaan dan sistem informasi manajemen menjadi salah satu bidang garap manajemen pendidikan. Tata laksana lazim disebut tata usaha yang memiliki arti proses kegiatan terkait dengan surat-menyurat yang meliputi mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan segala administrasi di organisasi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. (Sherly et al., 2020) Definisi tata laksana adalah proses kegiatan pengelolaan surat menyurat mulai dari menerima, mencatat, mengelola, menggandakan, mengirim, dan menyimpan semua bahan yang diperlukan lembaga pendidikan. (Arikunto & Yuliana, 2012) Manajemen tata usaha merupakan kegiatan pengelolaan surat menyurat di lembaga pendidikan meliputi menerima, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan semua bahan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tata laksana merupakan unit kerja pendukung dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan perkembangan zaman Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pekerjaan tata laksana dibantu oleh pemanfaatan teknologi yang disebut Sistem Informasi Manajemen (SIM). Pemanfaatan teknologi informasi dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan sumber daya lembaga berupa sumber daya manusia dan anggaran/dana.

Manajemen tata laksana merupakan tindakan pengelolaan teknis surat-menyurat sesuai dengan fungsinya. (Farikhah, 2015) Fungsi tata usaha melingkupi kegiatan yang

berkaitan dengan pekerjaan tulis menulis yakni menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan. Ruang lingkup kegiatan tata usaha adalah sebagai berikut: 1) penyusunan program kerja tata usaha sekolah; 2) pengelolaan keuangan; 3) pengurusan manajemen pegawai dan peserta didik; 4) pengurusan manajemen sarana prasarana; 5) pengelolaan perpustakaan dan laboratorium; dan 6) pengurusan manajemen persuratan. Tujuan tata usaha untuk memperoleh keterangan-keterangan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi yang membutuhkan. Untuk itulah, tata usaha memerlukan dikaitkan dengan sistem informasi manajemen.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi yang akan mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen lembaga pendidikan. (Rochaety et al., 2018) Sebenarnya yang dimaksud sistem informasi tidak wajib menggunakan komputer. Meskipun demikian, dalam praktiknya sistem informasi sering dikaitkan dengan teknologi informasi, khususnya komputer. Suatu sistem informasi dibangun melalui tahapan pengembangan yang melibatkan sumber daya pendidikan dan disiplin ilmu yang beragam mulai dari sisi manajemen, teknologi informasi, operator, hingga keuangan. Pembangunan suatu sistem informasi baik skala besar ataupun kecil membutuhkan Langkah yang terkoordinasi sehingga sistem informasi dapat berjalan dengan baik.

Sistem informasi memiliki lima komponen utama meliputi perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, jaringan komputer, dan sumber data. (Darmawan & Fauzi, 2015) Dari komponen-komponen

tersebut terdapat tiga kunci utama yang akan mendukung teknologi informasi menjadi asset lembaga pendidikan dalam jangka Panjang yaitu sumber daya manusia (staf perencana dan pengembang SIM), teknologi, dan relasi (dukungan manajer puncak/pimpinan sekolah). Perangkat yang telah disusun menggunakan teknologi oleh sumber daya yang kompeten didukung oleh pimpinan tertinggi akan menghasilkan aplikasi teknologi informasi yang berorientasi terhadap proses bukan berdasar fungsi organisasi.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen strategi ketatalaksanaan dan SIM dalam bidang garap manajemen pendidikan. Pelaksanaan manajemen strategi pada ketatalaksanaan dan SIM lembaga pendidikan dapat membantu untuk mencapai tujuan lembaga yang berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku manejer puncak di lembaga pendidikan terlihat bervariasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan serta kompetensi sumber daya yang dimilikinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan riset melalui penelusuran kembali sebuah masalah penelitian ke sumber pustaka. (Mustofa et al., 2023) Penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset di lapangan. (Zed, 2014) Metode ini dipilih karena memiliki banyak manfaat. Penelitian kepustakaan dapat menjelaskan masalah penelitian dengan sumber literatur terdahulu. Penelitian ini

mampu memunculkan sebuah uraian ilmiah baru yang kontekstual dengan masa kini. Penelitian kepastakaan bisa membantu peneliti supaya tidak terjebak dalam pengulangan sehingga tidak ada unsur plagiasi. Isi studi kepastakaan berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. (Siregar & Fahmi, 2023)

Penelitian kepastakaan ini dilakukan di tempat peneliti sendiri. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September hingga Desember 2023. Subjek penelitian berupa literatur tertulis yang diperoleh secara fisik maupun daring.

Penelitian membutuhkan data yang dikumpulkan atau didapatkan dari berbagai sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat asal dari mana data bukti bisa didapat atau diidentifikasi. (Arikunto, 2017: 193) Menurut Widoyoko, "sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". (Widoyoko, 2020: 29) Sumber dalam penelitian kepastakaan yaitu ensiklopedi, buku teks, buku pegangan, laporan hasil penelitian, tesis/skripsi/disertasi, abstrak, artikel (majalah, jurnal, surat kabar), biografi, indeks, naskah akademik, dan kitab klasik. (Mustofa et al., 2023) Sumber data yang digunakan dalam penelitian kepastakaan berasal dari dari makalah, buku, atau tulisan. (Roosinda et al., 2021)

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa buku, jurnal, tesis, disertasi, dan artikel. Data pustaka yang digunakan berupa data siap pakai sehingga peneliti tidak pergi ke lapangan. Data tersebut merupakan data sekunder yang artinya peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua. Keuntungan penggunaan sumber data ini bahwa

kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Data yang digunakan oleh peneliti berasal dari buku, jurnal, artikel, dan tesis yang berhubungan dengan manajemen strategi layanan khusus di lembaga pendidikan.

Instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti tidak menggunakan pedoman atau kisi-kisi dalam melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan *internet searching*. (Aji et al., 2023) Analisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis komparatif dan induktif. Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan beberapa data untuk dianalisis persamaan dan perbedaannya. Analisis induktif memiliki makna bahwa analisis tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu hipotesis penelitian melainkan sebagai bahan penyusunan kesimpulan. (Sutopo, 2006) Data dikumpulkan dengan menelaah buku dan jurnal mengenai manajemen strategi ketatalaksanaan dan SIM. Data yang terkumpul dipilih, disederhanakan, dan difokuskan pada manajemen strategi ketatlaksanaan dan SIM. Data yang telah direduksi, ditampilkan melalui tabel, matriks, atau grafik untuk membantu memvisualisasikan pola dan hubungan antar elemen data. Kesimpulan ditarik berdasar penyajian data yang telah dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen strategi ketatalaksanaan dan SIM menjadi salah satu bidang garap manajemen pendidikan. Manajemen tersebut dilakukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Setiap sekolah memiliki manajemen

ketatalaksanaan dan SIM tergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dan kompetensi sumber daya manusianya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurmalasari (Nurmalasari & Masitoh, 2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen strategi pemasaran pendidikan berbasis media sosial di MA YPP Babakan Jamanis diawali dengan identifikasi kebutuhan pasar. Sekolah merasa membutuhkan pemasaran melalui media sosial karena saat ini telah memasuki revolusi industri 4.0 yang menuntut informasi yang serba cepat. Tujuan pemasaran tersebut sebagai bentuk publikasi dakwah, ajakan bersekolah di MA YPP Babakan Jamanis, dan wahana informasi perkembangan sekolah. Implementasi strategi pemasaran Pendidikan melalui media sosial melalui facebook, instagam, dan youtube. Evaluasi yang dilaksanakan terhadap pelaksanaan manajemen strategi pemasaran pendidikan berbasis media sosial di MA YPP Babakan Jamanis mendapatkan beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan. Faktor pendukung meliputi sumber daya pengelola, jaringan internet, dan peran konsumen. Sedangkan, faktor penghambatnya antara lain waktu untuk proses pemasaran, fasilitas fisik kurang lengkap, dan peralatan yang kurang.

Kesimpulan yang dijabarkan oleh Nurmalasari mengenai manajemen strategik pemasaran pendidikan berbasis media sosial di MA YPP Babakan Jamanis telah mengikuti langkah-langkah strategi pemasaran yang baik. Media yang efektif dalam pemasaran adalah media sosial meliputi facebook, instagram, dan youtube. Strategi pemasaran pendidikan berbasis media sosial yang dilaksanakan selama 3 tahun

terakhir dapat meningkatkan minat calon siswa.

Menurut Fahmi (Fahmi, 2020), manajemen strategis merupakan perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan dalam sebuah misi dan ditetapkan oleh pimpinan tertinggi. Dengan perencanaan strategis tersebut memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam kerangka misi sebagai usaha menghasilkan sesuatu (barang atau jasa pelayanan) yang berkualitas. Pelayanan itu diarahkan untuk mencapai tujuan strategis dan beberapa sasaran yang telah ditentukan.

FIPP Undikma melaksanakan kegiatan Manajemen Akademik. Pengertian Manajemen Akademik adalah sebuah implementasi dari fungsi manajemen pendidikan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi. Manajemen Akademik diselenggarakan dengan tujuan memberikan pelayanan akademik kepada civitas akademika Undikma, khususnya pada FIPP dan umumnya pada masyarakat pendidikan.

Perencanaan dalam kegiatan akademik Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Undikma menggunakan pola *bottom up*. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun rencana strategis dan rencana kerja yang dituangkan dalam program kerja tahunan. Prinsip perencanaan yang digunakan memperhatikan hal berikut penggunaan sumber daya yang sudah ada; keberhasilan yang lalu dan faktor-faktor kritis keberhasilan; kegagalan masa lalu; potensi, tantangan, dan kendala; analisis SWOT; keterlibatan pihak-pihak terkait; memperhatikan komitmen; mempertimbangkan efektivitas dan

efisiensi; serta menguji coba kelayakan rencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (Lestari & Mariah, 2018) menunjukkan bahwa perumusan strategi pengembangan Sistem Informasi Akademik di SMA Negeri 1 Petanahan berkaitan dengan konsep manajemen strategis. Formulasi yang dilakukan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan sekolah. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah memadai meliputi kondisi *hardware*, *software*, dan *database* yang digunakan di Sistem Informasi Akademik masih baik; jumlah komputer, CD ROM, *hardisk*, telepon, dan buku petunjuk pengoperasian tersedia memadai; ruang computer dalam keadaan baik; daya listrik memadai; jumlah printer cukup; dan data akademik mendukung. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki sekolah antara lain kualifikasi dan jumlah programmer, analis, operator, manajer database sistem belum sesuai dengan standar serta perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program Sistem Informasi Akademik kurang baik.

Penelitian menemukan peluang dan tantangan di SMA Negeri 1 Petanahan dalam mengembangkan Sistem Informasi Akademik. Peluang yang terlihat yaitu regulasi pemerintah yang mendukung, pembiayaan yang mendukung, kemauan, dan motivasi stakeholder baik. Tantangan yang sekolah hadapi yakni kurangnya perhatian dari dinas setempat, kurangnya perhatian komite, dan akses lokasi yang berkaitan dengan pemasangan jaringan internet yang susah dijangkau.

Implementasi yang dilakukan meliputi strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT. Strategi SO dengan mengimplementasi regulasi pemerintah, memanfaatkan jasa penyedia sistem, melaksanakan

kemitraan, dengan pihak yang mendukung, dan membuat pengajuan dana kegiatan penerapan Sistem Informasi Akademik. Strategi WO dilaksanakan dengan cara mengangkat programmer, analis, operator, dan manajer database sesuai regulasi pemerintah dan menyusun ulang program dengan memanfaatkan dukungan *stakeholder*. Strategi ST dilaksanakan kepala sekolah dengan cara aktif bekerja sama dengan dinas terkait, meningkatkan manajemen sumber data akademik agar mudah diakses pihak berwenang, dan menambah sarana prasarana khususnya pemasangan jaringan internet. Strategi WT dengan cara menyusun manajemen program yang lebih baik dengan mempertimbangkan kekurangan dari akses lokasi.

Kesimpulan tentang kondisi SMA Negeri 1 Petanahan dalam mengembangkan Sistem Informasi Akademik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berada pada sel dengan strategi GROWTH dan konsentrasi melalui integrasi horisontal atau STABILITY strategi. Pencapaian SMA Negeri 1 Petanahan tersebut harus ditindaklanjuti dengan pengembangan program yang telah dilaksanakan. Strategi yang disarankan untuk pengembangan tersebut adalah SO (*Strengths-Opportunities*). Strategi tersebut terdiri atas: 1) kepala sekolah mengimplementasikan regulasi pemerintah yang dijadikan dasar penerapan Sistem Informasi Akademik; 2) memanfaatkan jasa penyedia Sistem Informasi sesuai dengan regulasi pemerintah; 3) kepala sekolah mencari dan melaksanakan kemitraan dengan pihak-pihak yang dapat mendukung pengembangan sekolah; dan 4) kepala sekolah

membuat proposal pengajuan dana kegiatan Sistem Informasi Akademik.

Dalam penelitiannya, Aji (Aji et al., 2023) menyatakan bahwa implementasi strategi yang berkaitan dengan administrasi dapat memberikan dampak yang positif dalam pengembangan lembaga pendidikan. Manajemen strategi yang digunakan dalam meningkatkan pelayanan administrasi meliputi formula strategi, implementasi strategi, perumusan dan pengendalian strategi serta evaluasi. Semua pegawai pelayanan administrasi di setiap lembaga pendidikan harus melakukan evaluasi diri untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan pada bagian administrasi. Guru dan staf harus menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab jabatannya yang berbeda merupakan pendidikan sekolah. Kehadiran strategi manajemen ini dapat digunakan untuk meningkatkan administrasi lembaga yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diselenggarakannya.

IPDN Kampus Sumatera Barat menerapkan prosedur pelayanan yang mudah bagi praja IPDN untuk mengurus keperluan administrasi keprajaan. (Utomo, 2021) Manajemen strategi bidang administrasi dilakukan melalui tiga kegiatan yakni formulasi, implementasi, dan evaluasi. Tahapan formulasi dilaksanakan melalui aktivitas berikut ini: 1) perumusan visi, misi, dan tujuan, serta sasaran untuk mewujudkan layanan optimal dengan sistem pelayanan administrasi keprajaan berbasis informasi dan teknologi; dan 2) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pelayanan keprajaan dengan cara menyebar angket berisi saran dan keluhan setiap akhir tahun ajaran. Tahapan implementasi dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut: 1)

memastikan kebijakan dengan merelokasi ruangan agar akses lebih mudah; 2) memotivasi pegawai pelayanan administrasi keprajaan melalui *reward* dan *punishment*; dan 3) mengalokasikan sumber daya dengan membagikan pembinaan atau workshop. Tahapan evaluasi yang merupakan penilaian dilakukan dengan cara berikut: 1) memonitor segala hasil formulasi dan pelaksanaan strategi di pelayanan keprajaan dalam dialog/rapat perminggu; 2) mengukur kinerja pegawai menggunakan SKP; dan 3) mengambil langkah-langkah perbaikan yang dituangkan dalam renstra periode berikutnya.

Hasil penelitian Utomo dapat memotret kualitas pelayanan keprajaan bagian administrasi setelah menerapkan manajemen strategi. Mutu pelayanan tersebut telah sesuai dengan lima ukuran pokok pelayanan publik yang ditinjau dari berwujud (*tangible*), kehandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiviness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*emphaty*). Keberwujudan pelayanan bagian administrasi meliputi membiasakan berpenampilan seragam yang rapi, disiplin, aktivitas rapat internal setiap pagi, fingerprint sebagai presensi, tempat pelayanan administrasi yang nyaman, dan kemudahan prosedur dalam pelayanan. Kehandalan pelayanan administrasi ditunjukkan dengan pemakaian perlengkapan bantu dalam prose pelayanan misalnya teknologi informasi berupa komputer/PC. Pelayanan bagian administrasi mempunyai standar pelayanan yang jelas dan sesuai SOP yang berlaku. Ketanggapan pegawai di bagian layanan administrasi dengan mendengar dan merespon keluhan praja serta membagikan pelayanan dengan baik dan tepat waktu. Jaminan pelayanan administrasi diusahakan

dengan penyelesaian berkas dalam satu hari setelah pengajuan berkas. Ukuran empati yang digunakan dalam pelayanan administrasi mencakup mendahulukan kepentingan umum dari pada pribadi, tidak mendiskriminasi pengguna layanan, berperilaku sopan, dan menghargai pengguna layanan.

Literatur yang dianalisis berasal dari jurnal hasil penelitian para peneliti. Penelitian tersebut memiliki topik bahasan manajemen strategi pada ketatalaksanaan dan sistem informasi manajemen sebagai bidang garap manajemen pendidikan. Komparasi hasil beberapa penelitian tersebut tersaji dalam tabel berikut.

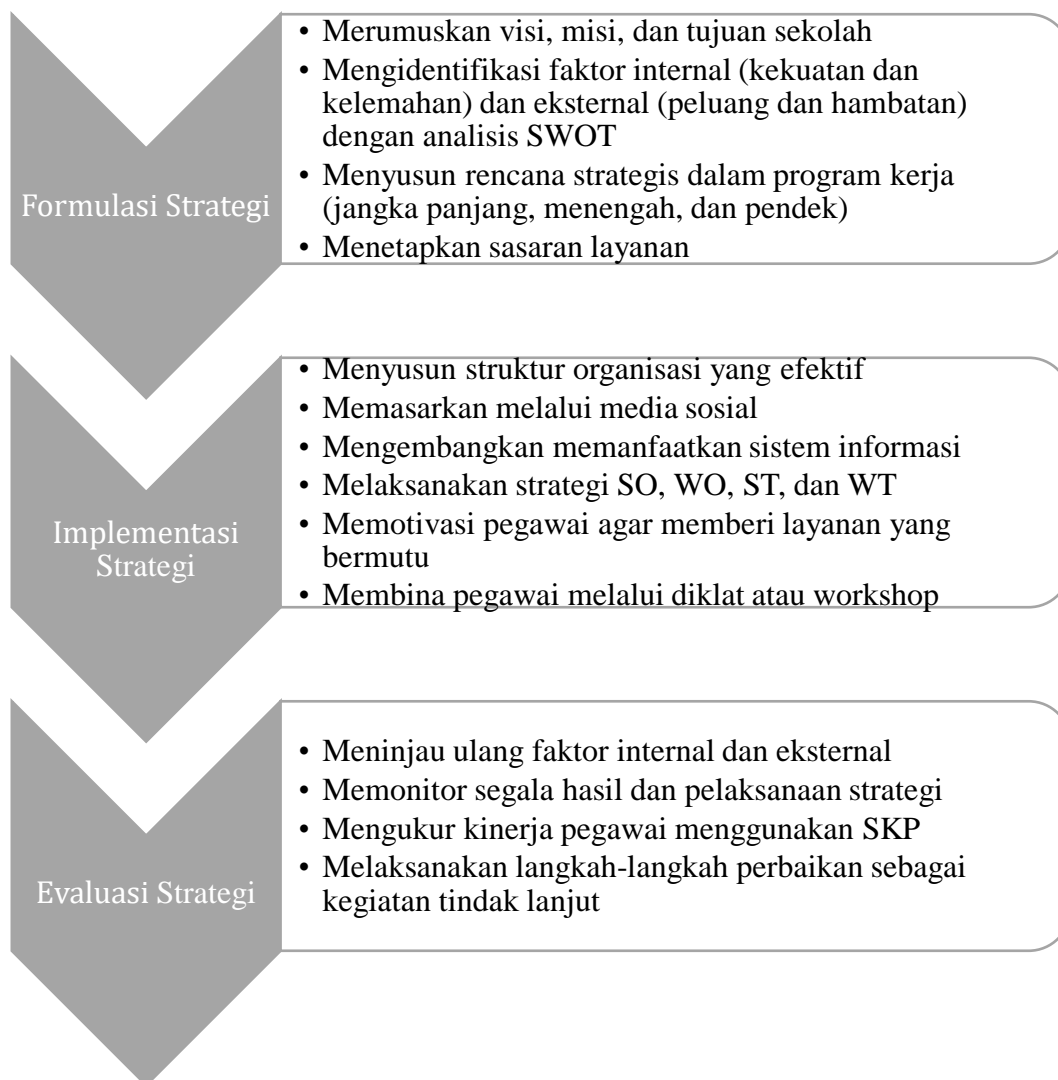
Tabel 1. Komparasi Proses Manajemen Strategi Ketatalaksanaan dan SIM

Peneliti	Manajemen Strategi		
	Formulasi	Implementasi	Evaluasi
Nurmalasari	Identifikasi kebutuhan pasar	Pemasaran pendidikan melalui media sosial melalui facebook, instragam, & youtube	Faktor pendukung dan faktor penghambat
Fahmi	Menyusun rencana strategis dan rencana kerja yang dituangkan dalam program kerja tahunan	Pengembangan strategi Struktur organisasi yang efektif Mengatur ulang usaha pemasaran Mengembangkan dan utilisasi sistem informasi	Peninjauan faktor eksternal dan internal Pengukuran kinerja Langkah korektif
Lestari	Pertimbangan kekuatan dan kelemahan sekolah	Strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT	Pengawasan dan evaluasi
Aji	Merumuskan visi, misi, dan tujuan pelayanan bermutu.	Memberi kemudahan, kenyamanan, pelayanan, dan disiplin pegawai.	Menganalisis kekuatan dan kelemahan bagian administrasi.
Utomo	Perumusan visi, misi, dan tujuan, serta sasaran layanan. Identifikasi faktor internal dan eksternal.	Memastikan kebijakan dengan merelokasi ruangan. Memotivasi pegawai. Pembinaan atau workshop pegawai.	Memonitor hasil formulasi dan pelaksanaan Mengukur kinerja pegawai (SKP). Mengambil langkah perbaikan.

Literatur-literatur yang membahas manajemen strategik ketatalaksanaan dan SIM yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan jenjang menengah atas dan pendidikan tinggi. Hal ini

dipengaruhi oleh sumber daya dan dana lembaga pendidikan. Pelaksanaan tata usaha di lingkungan pendidikan akan berjalan lancar seiring dengan kemampuan lembaga dalam menyiapkan perangkat otak (*brainware*), perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*). Pengadaan perangkat tersebut harus dipenuhi oleh anggaran cukup. Lembaga pendidikan jenjang menengah atas dan pendidikan tinggi memiliki peserta didik yang banyak dan mendapat sumbangan dana pendidikan dari peserta didik sehingga dapat menyelenggarakan manajemen ketatalaksanaan menggunakan SIM.

Proses manajemen strategi ketatalaksanaan dan sistem informasi manajemen meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Implementasi manajemen strategi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah serta kompetensi sumber daya yang mengoperasikannya. Proses manajemen strategi ketatalaksanaan dan SIM yang dilakukan oleh beberapa sekolah yang telah dijabarkan sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Manajemen Strategi pada Ketatalaksanaan dan SIM

D. Kesimpulan

Manajemen strategi ketatalaksanaan dan sistem informasi manajemen meliputi tiga tahap meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi. Aktivitas yang dilakukan manajer puncak dalam tahap formulasi yakni merumuskan visi, misi, dan tujuan; mengidentifikasi faktor internal dan eksternal (menggunakan analisis SWOT); mengidentifikasi kebutuhan pasar; dan menyusun rencana strategis dan rencana kerja. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap implementasi strategi meliputi pemasaran pendidikan melalui media sosial; melaksanakan strategi SO, WO, ST, dan WT; menyusun kebijakan; memotivasi karyawan (*reward* dan *punishment*); dan mengalokasikan sumber daya. Tindakan manajer dalam tahap evaluasi strategi antara lain memonitor hasil formulasi dan implementasi strategi; menentukan faktor pendukung dan penghambat; menilai kinerja sumber daya; dan menentukan langkah perbaikan.

Manajemen strategi ketatalaksanaan dan SIM telah dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah atas dan tinggi. Disarankan bagi jenjang sekolah dasar dan menengah agar dapat melaksanakan manajemen strategi ketatalaksanaan dan SIM. Manajemen yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kemampuan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, G., Khoiriamal, G., Munawaroh, U., Maghfirotuzzahro, F., & Zahra, M. A. (2023). Implementasi Manajemen Strategik pada Bidang Pendidikan dalam Perspektif Sumber Daya Manusia,

Operasional, Anggaran, dan Administrasi. *Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1, 168–184.

Amin, M. (2016). Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang. *Tarbawi*, 2, 42–57.

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.

Arikunto, S., & Yuliana, L. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Graha Cendikia.

Bakri, M. (2023). *Manajemen Stratejik Daya Tarik Sekolah*. Arr Rad Pratama.

Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2015). *Sistem Informasi Manajemen*. Remaja Rosdakarya.

Fahmi, A. (2020). Eksistensi Pengelolaan Tata Usaha pada Lembaga Tinggi Swasta. *Visionary*, 9, 1–10.

Farikhah, S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Aswaja Pressindo.

Kurniadin, D., & Machali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar Ruzz Media.

Lestari, T. A., & Mariah, S. (2018). Strategi Pengembangan Sistem Informasi Akademik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Kelola*, 5, 15–23.

Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Ashari, A., Hertati, L., Mailangkay, A. B. L., Syafitri, L., Sarie, F., Rustan, F. R., Zulkarnaini, Hole, A., Safii, & Rusadi, L. O. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press.

- Nurmalasari, N., & Masitoh, I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *ManagementReview*, 4, 543–548.
- Rochaety, E., Rahayuningsih, P., & Yanti, P. G. (2018). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sherly, Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, Nuramila, Sonia, N. R., Lasmono, S., Firman, M., Hartono, R., Na'im, Z., Lestari, A. S., Kristina, M., Sari, R. N., & Hardianto. (2020). *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Siregar, H., & Fahmi, F. (2023). *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar Bidang Pendidikan*. Jejak Pustaka.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Meret.
- Utomo, D. D. (2021). Penerapan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Bagian Administrasi Keprajaan di IPDN Kampus Sumatera Barat. *Pendidikan Tambusai*, 5, 247–254.
- Widoyoko, E. P. (2020). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.